BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan Rohani Islam lebih menonjol diaplikasikan pada tempat seperti rumah sakit atau instansi-instansi yang memerlukan perawatan rohani, namun secara garis besar Bimbingan Rohani Islam tidak hanya digunakan di tempat-tempat tersebut saja, tetapi juga di tempat pendidikan seperti pondok pesantren. Santri-santri biasanya diarahkan orang tuanya untuk masuk ke pondok pesantren dengan harapan nantinya akan memberikan manfaat banyak kepada agama dan negara.

Santri pada umumnya di usia anak-anak dan remaja akan mengalami yang namanya goncangan jiwa ketika masih awal-awal masuk pondok pesantren karena berbagai macam alasan seperti tidak kuat pisah dengan orang tua, tidak bisa bersosialisasi dengan teman-teman santri lainnya sehingga kesepian, akan tetapi lambat laun mereka akan sedikit demi sedikit lupa dengan kesedihan tersebut dikarenakan mulai bisa berbaur dengan santri-santri lainnya, asik bermain dengan teman-teman. Mereka akan melakukan dan mengikuti apa saja yang membuat mereka senang di pondok, sampai terkadang melupakan kewajiban sebagai santri dan terkadang lalai dengan hasil utama masuk pondok pesantren. Kegiatan Bimbingan Rohani Islam diharapkan akan mampu mengatasi berbagai macam

hambatan tersebut. Hal ini dikarenakan Islam adalah agama yang akan selalu memberikan motivasi kepada pemeluknya untuk selalu berbuat kebaikan.

Spiritualitas atau kerohanian adalah warisan Agama Islam yang dimulai dari Nabi Muhammad Saw. kepada para sahabatnya, berlanjut ke tabiin, tabiin-tabiin dan seterusnya sampai zaman kita, dengan alasan bahwa kesadaran dan pengakuan akan keberadaan Tuhan adalah dasar utama kebenaran dalam beragama.[1]

Penetapan atau pembuktian diri kita bahwasanya hanya Allah satu-satunya Tuhan sebenarnya sudah kita tegaskan ketika berada di dalam alam arwah seperti yang dijelaskan dalam Q.S. al A'raf/7: 172 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِيٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُواْ

بَلَىٰ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُواْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَٰفِلِينَ

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini."[2]

Bimbingan di sini yaitu Bimbingan Rohani Islam yang mengasuh juga membina dengan sempurna dan mendasar yang tidak hanya ke arah rohani tetapi

[1]Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997). hlm. 20

[2]Kementerian Agama RI, *quran.kemenag.go.id, 2022.*

juga menuju ke ruang lingkup jasmani. Pada penelitian ini penulis menjadikan sebuah pondok pesantren di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala yang bernama Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin. Bentuk pembinaan dan pengasuhan dalam mengupayakan Bimbingan Rohani Islam di pondok pesantren ini yaitu pelaksanaan dan kegiatan spritual berupa pengajian, doa-doa, zikir, pelaksanaan kegiatan psikologis berupa konsultasi, motivasi, dan bimbingan ibadah berupa bersuci, salat, puasa, dan membaca Al-Qur'an.

Bimbingan Rohani Islam sebenarnya adalah bagian dari bimbingan keagamaan. Ada hal mendasar yang bisa membedakan antara keduanya ini, sebagai contoh dari segi luas ruang lingkupnya. Bimbingan keagamaan lebih luas dibanding dengan bimbingan kerohanian Islam dikarenakan bimbingan tentang kerohanian Islam itu juga bisa dikatakan adalah salah-satu cabang dari induknya yaitu bimbingan keagamaan.

Hasil Bimbingan Rohani Islam dalam pelaksanaannya oleh seorang pembimbing dapat kita lihat dari perilaku individu yang diberikan bimbingan dalam memanifestasikan nilai-nilai kebaikan dalam dirinya. Begitupula di pondok pesantren, hasil dari pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam yang diberikan oleh pengasuh maupun ustaz dapat ditinjau dari kepribadian santrinya sebagai seseorang yang memiliki karakter terhadap nilai-nilai kebaikan.

Selain itu proses pelaksanaan dan pembinaan kegiatan Bimbingan Rohani Islam yang serius dan konsisten maka akan memudahkan terhadap

pemgembangan kecerdasan spritual dikarenakan kecerdasan spritual bukanlah pembawaan sejak lahir yang sifatnya pasif.[3]

Sebelum dibangunnya Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala. Mulanya tempat tersebut hanyalah lahan yang bisa dikatakan hutan atau yang biasanya disampaikan oleh kepala pondok pesantren yang mulia KH. Muhammad Amin Shamad adalah 'padang galam' (hutan yang nyaris dipenuhi oleh pohon galam).

Selain itu tempat ini juga awalnya sunyi dan senyap bahkan bisa dikatakan angker dikarenakan tempatnya yang terpencil dari masyarakat sekitar. Akan tetapi semenjak Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin ini didirikan tempat tersebut menjadi ramai karena banyak masyarakat yang berkunjung untuk menghadiri berbagai macam acara di pondok pesantren seperti pengajian rutin setiap hari rabu bakda Asar yang dipimpin langsung oleh Pimpinan Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin yang mulia K.H. Muhammad Amin Shamad, Isra Mikraj Nabi Besar Muhammad ﷺ dan Maulid beliau, peringatan Haul ulama besar Kalimantan Selatan seperti haul K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani atau yang biasanya disebut oleh masyarakat Banjar dengan sebutan Guru Sekumpul, serta kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu juga bangunannya yang bernuansa Islam membuat tempat ini semakin terlihat indah.

Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala ini mulai didirikan kurang lebih 2 tahun

[3] Gamar Al Haddar, "Upaya Pengembangan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Yapan Indonesia, Depok," *Jurnal Pendas Mahakam* 1, no. 1 (2016): 42–53.

yang lalu, proses pembangunannya dimulai sejak 24 April 2019 yang ditandai dengan pendirian tiang pertama bangunan pondok pesantren ini, usia yang masih muda sekali bagi sebuah pondok pesantren. Akan tetapi di usia yang masih muda pondok pesantren ini sudah menunjukkan kualitasnya dengan memberikan ajaran-ajaran atau Bimbingan Rohani Islam yang mendalam kepada santri-santrinya dan membuat para santrinya berperan sangat penting dan bermanfaat di lingkungan masyarakat sekitar seperti menjadi bilal saat salat Jumat yang diadakan masjid di desa tersebut. Selain itu santri-santri di pondok pesantren ini juga memiliki rasa sosialisai yang tinggi untuk memakmurkan masjid di desa tersebut, mereka hadir berbondong-bondong saat ada kegiatan atau acara yang diselanggerakan masyarakat sekitar dan acara yang ada di masjid di desa tersebut.

Pondok pesantren yang berdiri di tengah-tengah masyarakat membuat kehidupan di lingkungan masyarakat tersebut menjadi lebih religius. Peran pondok pesantren bagi agama dan negara serta bagi masyarakat sangat penting dan sangat diharapkan karena santri-santrinya nanti akan berpengaruh besar bagi kemajuan serta perkembangan dunia Islam sekarang maupun nantinya. Selain itu pondok pesantren juga sarana untuk memfasilitasi orang tua dalam menyalurkan anak-anak mereka untuk memperdalam dan memperluas wawasannya mengenai ajaran Agama Islam. Pondok pesantren tidak hanya terkhusus untuk anak-anak ataupun remaja, tetapi juga bagi mereka yang berumur dewasa atau bahkan tua yang ingin memperluas ilmu mereka agar mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat nantinya.

Berdasarkan deskripsi yang sudah disampaikan, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang membahas mengenai seperti apa bentuk pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam serta bagaimana hasil yang diraih dalam proses pelaksanaannya di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala. Oleh karena itu penelitian tentang hal ini akan dituangkan penulis ke dalam sebuah judul yaitu: **"BIMBINGAN ROHANI ISLAM DI PONDOK PESANTREN NUZHATUL MUTTAQIN DESA TABING RIMBAH KECAMATAN MANDASTANA KABUPATEN BARITO KUALA"**.

B. Fokus Penelitian

Merujuk dari latar belakang tersebut fokus masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana bentuk Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala?
2. Bagaimana hasil Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Penulis memiliki tujuan tertentu dalam melaksanakan penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui bentuk Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui hasil Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi dan ditinjau kepada dua bagian yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penulis mengharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini dapat memperdalam pemahaman dan pengetahuan khususnya pada jurusan atau Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam mengenai konsentrasi untuk bidang Bimbingan Rohani Islam di sebuah pondok pesantren.

2. Manfaat Secara Praktis
    a. Dalam penelitian yang penulis kerjakan ini penulis mengharapkan dapat bermanfaat serta mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas dalam pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala.

b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan informasi untuk penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitiannya.

E. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas dalam pemahaman dan pengkajian masalah yang dibahas, maka penulis akan memberikan penjelasan mengenai aspek yang terkait, yakni sebagai berikut:

1. Bimbingan

Menurut KBBI bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; tuntunan; pimpinan. Bimbingan yang penulis kaji dan teliti di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin meliputi:

a. Bimbingan Spritual berupa pengajian, doa, zikir.
b. Bimbingan Psikologis berupa konsultasi dan motivasi.
c. Bimbingan Ibadah berupa bersuci, salat, membaca Al-Qur’an.

Dengan demikian bimbingan spritual, bimbingan psikologis, dan bimbingan ibadah merupakan suatu pembelajaran atau arahan tentang hasil Bimbingan Rohani Islam itu sendiri mengenai cara meningkatkan perilaku-perilaku yang berlandaskan kebaikan pada santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin.

2. Rohani

Menurut Wikepedia istilah kerohanian tidak memiliki definisi yang pasti, meskipun para ahli sosial menetapkan rohani sebagai pencarian untuk yang dikaitkan pada “kudus” atau suci secara luas didefinisikan sebagai sesuatu yang berada terpisah pada umumnya dan pantas dihormati.

Rohani yang dimaksud penulis adalah kondisi kejiwaan ataupun psikologis yang menjurus ke arah perilaku jasmani yang dialami oleh santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin yang proses pelaksanaannya berhasil untuk penyembuhan atau peningkatan kualitas rohani pada diri santri.

3. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan Rohani Islam yang dimaksudkan penulis di dalam penelitian kajian ini adalah suatu proses penyampaian nilai-nilai spritual Agama Islam, nilai-nilai psikologis, dan nilai-nilai ibadah terhadap santri yang diberikan oleh pengasuh dan ustaz yang ada di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin yang berhasil untuk mempertebal kekuatan rohani sehingga tidak mudah dimasuki oleh penyakit-penyakit yang mengarah ke batin para santri dan berdampak pada perilaku jasmani, meningkatkan kualitas keimanan bagi santri guna memperoleh kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren yang dimaksudkan penulis di dalam penelitian ini ialah sebuah Pondok Pesantren yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan, Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala. Bernama

Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, Lembaga Pendidikan dan keagamaan yang mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan agar siap memperbaiki serta meningkatkan kualitas kerohanian santri dan akan terealisasi pada perilaku jasmani mereka. Selain itu pondok pesantren ini juga menekankan peran santrinya di lingkungan masyarakat sehinggga sangat bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penulis melakukan riset atau penelurusan, penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait pada pembahasan atau materi yang digunakan oleh penulis. Penelitiannya tersebut ialah:

1. Skripsi yang disusun oleh Siti Nurhasanah, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020, berjudul “Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Adapun analisis tentang skripsi ini meneliti mengenai pengaruh penerapan Bimbingan Rohani Islam kepada meningkatkan religiusitas siswa yang menitikberatkan pada hasil pengaruh tersebut melalui pendekatan kualitatif.

a. Persamaan: dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai Bimbingan Rohani Islam di pondok pesantren.
b. Perbedaan: fokus masalah dalam penelitian tersebut lebih menekankan kepada pengaruh Bimbingan Rohani Islam terhadap peningkatan religiosiitas santri di sebuah pondok pesantren. Sedangkan fokus permasalahan yang menjadi penulis fokuskan untuk kajian ini yaitu hasil dari sebuah pondok pesantren dalam melaksanakan Bimbingan Rohani Islam terhadap santri mengacu pada nilai-nilai kebaikan yang seperti apa yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala.

2. Skripsi yang disusun oleh Najanuddin yang berjudul "Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren: Study terhadap Pesantren Mahasiswa Hasim Asy'ari Yogyakarta 2003-2006". Penelitian ini menganalisis mengenai cara pondok pesantren melatih santrinya untuk bersifat mandiri yang tidak hanya dengan jalur tulisan, akan tetapi juga memaksimalkan pilihan lain sesuai dengan bakat siswa.
   a. Persamaan: skripsi ini terdapat persamaan dari penelitian yang penulis kerjakan yaitu kesamaan dalam menjadikan pondok pesantren sebagai wadah melaksanakan penelitian yang penelitian tersebut merupakan penelitian yang memuat tentang bimbingan terhadap santri.

b. Perbedaan: adapun perbedaannya terletak pada fokus masalah yang dibahas. Penelitian ini berfokus pada bentuk bimbingan yang mengajarkan kepada santri untuk memaksimalkan bakat mereka sehingga akan membentuk kepribadian santri yang mandiri di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari. Sedangkan penelitian yang penulis kerjakan ialah penelitian yang berfokus pada Bimbingan Rohani Islam dan hasil pelaksanaanya di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini akan penulis sajikan dalam lima bab, dimana isi bab tersebut meliputi:

BAB I Pendahuluan yang memuat Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir meliputi Definisi Teoritik yang membahas Pengertian Bimbingan, Pengertian Bimbingan Rohani Islam, dan Pengertian Pondok Pesantren. Tinjauan Teoritik yang membahas mengenai Ruang Lingkup Bimbingan Rohani Islam, Kegunaan dan Tujuan Bimbingan Rohani Islam, Fungsi Bimbingan Rohani Islam, Wujud Kegiatan Bimbingan Rohani Islam, Keberhasilan Bimbingan Rohani Islam, Metode Bimbingan Rohani Islam. Kerangka Pikir yang membahas mengenai keterkaitan Rumusan Masalah yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian merupakan bab yang membahas mengenai Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang menyajikan secara lengkap data yang digali, yaitu terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V Penutup, bab ini berisikan Simpulan dan Rekomendasi.